

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan interaksi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Nias, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakat tentang pentingnya makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di pulau Nias khususnya di Nias Utara merupakan hal yang sangat berguna bagi kehidupan kita sebagai masyarakat Nias. Makna warna dan pola baju adat ini sering kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari. Makna warna dan pola baju adat ini memberikan gambaran kehidupan budaya masyarakat Nias dan menjadi pembelajaran bagi kita, sehingga menjadi cerminan kita sebagai masyarakat Nias. Mengenai makna warna dan pola yang ada pada baju adat Nias Utara pada pesta pernikahan, sebagai identitas budaya dan warisan budaya yang turun-temurun dan penggunaannya menandakan kehormatan terhadap tradisi nenek moyang. Pakaian adat ini juga menjadi simbol kebanggaan dan keindahan pakaian adat suku Nias yang dihiasi dengan motif-motif tradisional yang indah dan warna-warna cerah, sehingga menjadi sebuah kebanggaan akan keindahan budaya suku Nias.

Sekaligus menjadi simbol kesatuan yang melambangkan ikatan pernikahan antara dua keluarga dan individu, atau penggunaannya menggambarkan kesatuan dua jiwa dan ikatan suci pernikahan. Serta memiliki makna spiritual dan kepercayaan bagi masyarakat Nias terkait dengan adat dalam pernikahan. Dalam desain baju adat seringkali simetris dan seimbang dan mencerminkan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan dan hubungan antar manusia. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kehidupan masyarakat Nias mempunyai banyak sekali peradaban kebudayaan dan adat istiadat yang tersimpan. Setiap kebudayaan masyarakat Nias sangat berarti besar dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Nias. Pentingnya pelestarian adat istiadat suku Nias terutama pada pakaian adat karena pulau Nias masih termasuk

wilayah Indonesia. Bagi masyarakat Nias, kebudayaan menjadi modal utama agar dikenal orang melalui ciri khas daerah yang dimiliki.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang makna warna dan pola yang terdapat pada Baju Adat Pernikahan (Perempuan) di Pulau Nias (Nias Utara).

a. Wawancara

Menurut penuturan penatua adat Sökhizaro Lase dari desa Holi dusun IV Kecamatan Lahewa, Untuk seluruh kepulauan Nias, nama pakaian adat berbeda-beda setiap daerah. Khususnya di Nias Utara nama pakaian adat untuk laki-laki dan perempuan berbeda. Untuk laki-laki nama pakaian adatnya disebut baju *Oholu* sementara untuk perempuan disebut baju *Öröba Si'öli* atau baju *Isitö*. Pakaian ini terbuat dari serat-serat kulit kayu *Oholu* dan *Isitö*. Sebelum adanya perkembangan, dan masyarakat Nias juga belum mengenal yang namanya pakaian, namun mereka menggunakan pakaian dengan menutupi tubuh bagian-bagian tertentu, pertama dengan daun pepohonan kemudian berkembang, dan dibuat dari serat-serat kulit pohon. Kemudian cara mereka untuk membuat pakaian dikupas kulit kayu dan diambil seratnya lalu ditenun. Kemudian setelah Indonesia merdeka, maka mulai muncul cara pembuatan tekstil di wilayah Indonesia dan pada saat itu mulai ada perkembangan pembuatan pakaian, yang diambil dari kapas dan ditenun menjadi benang dan disulam maka menjadi pakaian yang bisa dipakai oleh masyarakat Nias.

Pada baju adat Nias, terdapat beberapa keunikan yang pertama yaitu dari segi warna, dan pola-pola yang beragam serta memiliki arti atau makna dari masing-masing warna dan pola yang ada pada baju adat tersebut. Baju adat Nias terdiri dari tiga warna yang memiliki beberapa makna. Seperti warna kuning, pada warna kuning ini menunjukkan bahwa masyarakat Nias itu selalu jaya, dan biasanya yang memakai ini hanya orang-orang bangsawan, kemudian warna merah, itu menunjukkan bahwa kesatria masyarakat Nias untuk

melawan penjajahan dulu membuktikan bahwa masyarakat Nias ada keberaniannya sehingga warna merah itu menunjukkan makna keberanian dari orang Nias. Warna hitam menunjukkan bahwa warna tanah di daerah Nias yang menandakan kesuburan sehingga masyarakatnya selalu jaya, dan terbukti sampai sekarang bahwa wilayah Nias selalu ada perkembangan, kemudian makna warna hitam juga bermakna kesedihan. Jadi dari ketiga warna tersebut dipadukan menjadi warna pakaian adat Nias yang memiliki ornamen-ornamen dan keunikan atau pola yang berbeda.

Yang kedua yaitu memiliki ornamen atau pola-pola yang berbeda. Pola *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti ujung tombak. Pola *Ni'ondröfi*, berbentuk bintang dan berwarna kuning, menunjukkan bahwa bintang itu menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias. Pola *Ni'otawöla*, dan masih banyak lagi. Perhiasan untuk pengantin perempuan juga berbeda-beda yang menggunakannya. Seperti anting-anting, bentuknya besar dan biasanya yang memakainya hanya keturunan bangsawan, dan kalangan bawah atau masyarakat biasa tidak boleh memakai anting-anting tetapi yang mereka pakai adalah daun rumbia yang dikeringkan dan dibulatkan lalu dipakai seperti anting. Gelang, menunjukkan bahwa pertanda jika digunakan pada saat pesta pernikahan berarti pelaksanaannya sesuai adat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan kemudian perhiasan selanjutnya yaitu *Balahögö*.

Peran pakaian adat Nias ini menunjukkan bahwa satu ciri khas dari jenis kebudayaan yang ada di pulau Nias serta menunjukkan kemewahan. Karena keunikannya itu menjadi pemikat hati masyarakat Indonesia dan pakaian adat Nias menjadi lebih dikenal. Jadi pakaian adat Nias harus dilestarikan agar di masa depan nanti makna dari warna dan pola-pola pada baju adat tidak hilang dan mengingatkan kita bahwa inilah pakaian adat Nias, karena kadang-kadang anak-anak muda sekarang tidak begitu menghiraukan tentang pakaian adat ini.

Selanjutnya menurut Ibu Suryani Harefa, mengungkapkan bahwa nama baju adat yang dikenal selama ini tidak ada nama khusus, tetapi tetap disebut *baru Ni'owalu* atau *baru Mbene'ö* itu yang lebih

dikenal oleh masyarakat. Jadi, baju adat Nias ini memang unik dibanding jika kita melihat baju-baju adat yang lain. Khususnya untuk baju adat Nias dia hanya memiliki tiga warna dan itu tidak akan berubah serta motifnya juga sudah sesuai dengan ornamen Nias, dan tidak boleh masuk ornamen diluar Nias. Baju adat Nias memiliki tiga warna. Yang pertama merah, kuning, hitam. Warna merah, sebagai warna dasar pakaian pengantin (Nias Utara) karena diibaratkan anak perempuan itu adalah *Ono hunö-hunö dodo* (anak kesayangan), jadi kalau *Ono hunö-hunö dodo* itu adalah dari dalam diri orangtuanya sebagai darahnya atau jantung hatinya. Namun, secara globalnya merah itu menunjukkan keberanian, dan seorang perempuan yang menikah bertanggungjawab dalam membentuk sebuah rumah tangga yang baru. Yang kedua warna hitam melambangkan kesuburan tanah pulau Nias, sedangkan warna kuning melambangkan kejayaan dan kekayaan.

Pada baju adat Nias, terdapat beberapa pola yang sering digunakan yang pertama: pola *Ni'otawöla*, biasanya ada dipinggir pakaian artinya *Ni'o* (seperti) *tawöla* (peti harta) seperti peti harta yang melambangkan kebesaran dan kebangsawanan (biasanya berwarna kuning). Yang kedua *Ni'osalafiga*, melambangkan kesatuan persatuan dan sifat gotong royong serta melambangkan kesetiaan. Selanjutnya yang biasa dipakai diselendang yaitu *Ni'obiku*, berbentuk seperti ketupat dan di dalamnya lagi ada ketupat kecil atau seperti mata jala, yang menunjukkan tentang kedudukan (*ina mbanua*). Baju adat ini sangat menunjukkan identitas orang Nias melalui warna-warna dan motif-motif dan tidak dimiliki oleh suku-suku yang lain, itulah kelebihan suku Nias. Kemudian, itu menunjukkan persatuan dan kesatuan orang Nias, mulai dari Nias Utara, Nias Selatan, Nias Barat, Gunungsitoli, dan Nias, serta bisa menjadi promosi untuk menunjukkan bahwa inilah pakaian adat Nias. Jadi dengan terus-terusan dipergunakan motif dan warna seperti itu pada acara-acara adat pernikahan, dan pada saat menjamu tamu kehormatan, itu sama halnya dengan kita tetap melestarikan budaya Nias. Selain warna dan pola yang ada pada baju adat, perhiasan juga menjadi unsur pendukung keindahan

pakaian adat Nias yang biasanya dipakai oleh pengantin perempuan, seperti *Bala Högö* (dipakai di kepala sebagai mahkota) menunjukkan keagungan seseorang, *Gaule/ati-ati* bentuknya seperti angka tiga, *Naya/Nifatöfatö*, dan Gelang. Itulah perhiasanya yang dipakai oleh seorang pengantin untuk menambah kecantikan dan kemegahan seorang wanita.

Selanjutnya menurut Bapak Piterson Nazara, sebagai salah satu penatua adat di Desa Holi, mengungkapkan bahwa Warna baju adat atau pakaian baju adat yang sering dipakai pada pesta pernikahan di Nias Utara yaitu, *baru Oholu* untuk pakaian laki-laki dan *Öröba si'öli* untuk pakaian perempuan, pakaian adat ini biasanya berwarna emas atau kuning dan dipadukan dengan warna lain seperti hitam dan merah, dan pada dasarnya warna baju adat di Nias Utara berwarna merah. Baju adat ini juga memiliki keunikan dan makna tersendiri mulai dari warna, pola, dan perhiasan. Warna Kuning artinya kekayaan atau kesuksesan, warna Merah artinya keberanian (keberanian menghadapi peperangan pada zaman dulu), dan hitam artinya tanah air atau tanah kesuburan. Begitu juga dengan pola yang ada pada baju adat yaitu pola *Ni'ohulayo*, diukir seperti mata tombak hulayo berbentuk segitiga lancip yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian, pola *Ni'otawöla* melambangkan tentang bosi atau kedudukan status sosial yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat, pola *Ni'otalakhoi* melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik, pola *Ni'osalafiga* menyerupai tumbuhan ni'omagai yang dengan selusnya bisa membuat jalinan saling mengait yang melambangkan kesetiaan, Pola *Ni'okindrö*, berbentuk berlian melambangkan emas dan kekayaan, pola *Ni'ondröfi*, berbentuk bintang yang terlihat seperti bunga dan melambangkan kekayaan serta karakter yang baik. Selain warna dan pola, perhiasan wanita juga menjadi salah satu unsur pendukung keindahan dari baju adat pada saat pesta pernikahan, ada beberapa perhiasan yang dipakai oleh pengantin wanita saat pesta yaitu : ada *Balahögö*, *Saeru Dalinga*, *Nifatöfatö*, *Tölagasa* dan *Laeduru*.

Dalam budaya atau adat Nias, Biasanya tidak semua orang memakai pakaian adat pernikahan, sesuai dengan cara melangsungkan pesta pernikahannya jika perempuan tersebut hamil diluar nikah dan kawin lari maka tidak diperbolehkan memakai baju adat pernikahan, karena itu adalah tata cara pada adat dan juga sebagai cara menjunjung tinggi adat Nias.

b. Ornamen Dan Aksesoris Pakaian Adat

1. Warna dan pola pakaian adat yang digunakan pengantin wanita saat pesta pernikahan:

a. Makna warna pada baju adat:

- Warna kuning seperti emas artinya kekayaan atau kejayaan dan kesuksesan.
- Warna merah artinya keberanian dan tanggungjawab.
- Warna hitam artinya tanah air atau tanah yang subur.

Pakaian pengantin wanita saat pesta pernikahan yaitu : *Baru* (baju), *Lembe* (selendang), *U'i* (sarung), penggunaan baju ini adat menandakan bahwa pernikahan tersebut dilangsungkan secara sah dan sesuai tahapan adat istiadat yang dijalankan oleh masyarakat Nias. Adapun Gambar dari warna pakaian adat tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Warna pada pakaian adat perempuan

b. Makna pola pada baju adat:

- Pola *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti ujung tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian. Adapun gambar dari pola atau motif *Ni'ohulayo* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.3 Pola *Ni'ohulayo*

- Pola *Ni'otawöla*, melambangkan tentang kebesaran dan kebangsawan (*bosi* atau kedudukan status sosial) yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat. Adapun gambar dari pola atau motif *Ni'otawöla* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Pola *Ni'otawöla*

- Pola *Ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magari yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan, dan melambangkan persatuan kesatuan dan sifat

gotong royong. Adapun gambar dari pola atau motif *Ni'osalafiga* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.5 Pola *Ni'osalafiga*

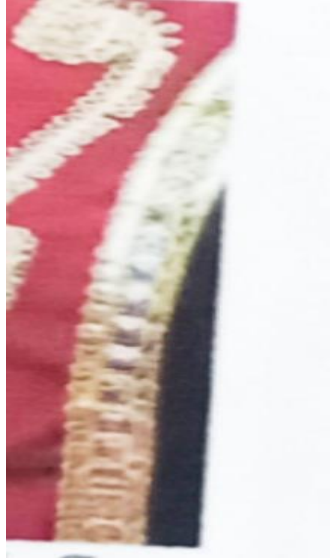
- Pola *Ni'okindrö/Ni'obiku*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan. Adapun gambar dari pola *Ni'okindrö/Ni'obiku* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.6 Pola *Ni'okindrö/Ni'obiku*

- Pola *Ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik.

Adapun gambar dari pola *Ni'otalakhoi* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.7 Pola *Ni'otalakhoi*

- Pola *Ni'ondröfi*, berbentuk bintang yang menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik. Adapun gambar dari pola *Ni'ondröfi* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 8.8 Pola *Ni'ondröfi*

2. Perhiasan pengantin wanita saat pesta pernikahan

- *Bala högö* (dipakai di kepala sebagai mahkota) yang menunjukkan sebagai keanggungan seseorang. Adapun gambar dari perhiasan atau *Bala högö* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 9.9 Mahkota/Hiasan kepala pengantin wanita

- *Gaule/ati-ati*, berbentuk angka tiga (3) sebagai hiasan telinga pengantin wanita saat pesta pernikahan, boleh dipakai oleh sembarang orang. Adapun gambar dari *Gaule/ati-ati* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 10.10 *Gaule/ati-ati*

- *Nifatöfatö/Naya*, sebagai hiasan dileher atau berupa kalung leher, boleh dipakai sembarang orang. Adapun gambar dari *Nifatöfatö/Naya* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 11.11 *Nifatöfatö/Naya*

- *Töla Gasa/Gelang*, berupa hiasan dipergelangan tangan, dahulu hanya dipakai oleh keturunan bangsawan atau balugu/silu'u. Adapun gambar dari *Töla Gasa/Gelang* tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 12.12 *Töla Gasa/Gelang*

- *Laeduru* / cincin, perhiasan yang dipasang dijari. Adapun gambar dari cincin tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 13.13 cincin

4.1.1 Analisis Data

a. Reduksi Data

Pada langkah ini, penulis merangkum atau memilih data yang sudah diperoleh kemudian akan dicatat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan data. Data yang dipilih hanya dengan fokus yang akan dianalisis, yakni menganalisis makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di (Nias Utara). Berikut hasil reduksi data wawancara dan ornamen serta aksesoris pakaian adat adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Mengenai pakaian adat pernikahan yang ada di kepulauan Nias, nama pakaian adatnya berbeda-beda setiap daerah. Tetapi sama-sama memiliki beberapa keunikan tersendiri, seperti pada warna dan pola yang terdapat pada baju adat tersebut. Terutama pada pakaian adat di Nias Utara, nama pakaian adatnya yaitu *baru Oholu* untuk laki-laki, dan *baru Öroba Si'öli* atau *baru Isitö* untuk perempuan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan penatua adat Bapak Sökhizaro Lase (A. Grace Lase) yang menyatakan bahwa dikepulauan Nias, nama pakaian adatnya berbeda-beda setiap daerah terutama di Nias Utara. Untuk laki-laki, pakaian adatnya disebut baju *Oholu*, sedangkan untuk perempuan disebut baju *Öroba Si'öli* atau baju *Isitö*, yang terbuat dari serat kulit kayu. Pakaian adat Nias juga memiliki beberapa keunikan tersendiri mulai dari warna dan pola-pola yang ada pada baju adat tersebut, yang pertama Warna, yang terdiri dari tiga warna, seperti warna hitam, warna kuning, dan warna merah. Dari ketiga warna tersebut memiliki beberapa makna. Seperti halnya warna kuning, menunjukkan bahwa masyarakat Nias selalu jaya dan biasanya yang memakai warna ini hanya orang-orang bangsawan. Warna merah, menunjukkan bahwa masyarakat Nias memiliki keberanian. Sedangkan Warna hitam, menunjukkan bahwa tanah di kepulauan Nias adalah tanah yang subur, selain itu makna warna hitam juga bisa menandakan makna kesedihan. Yang kedua yaitu memiliki ornamen atau pola-pola yang berbeda. Pola *Ni'ohulayo* berbentuk seperti ujung tombak, pola

Ni'ondröfi berbentuk bintang dan berwarna kuning yang bermakna terang bagi kehidupan masyarakat Nias.

Begitu juga dengan perhiasan untuk pengantin perempuan juga beragam, termasuk anting-anting besar yang hanya boleh dipakai oleh keturunan bangsawan dan gelang menunjukkan bahwa pelaksanaan pesta pernikahan sesuai dengan adat yang berlaku atau ketentuan yang sudah ditetapkan. Pakaian adat Nias juga bukan hanya sekedar busana tetapi sebuah simbol kebanggaan, keberanian, dan kesedihan bagi masyarakatnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa makna warna dan pola serta perhiasan pada pakaian adat tersebut memiliki makna simbolis yang dalam, dan bukan hanya sekedar busana tetapi sebagai simbol atau ciri khas orang Nias, sebagaimana yang disampaikan oleh penatua adat Bapak Sökhizaro Lase (A. Grace Lase). Demikian juga dengan penatua adat ibu Suryani Harefa (I. Piter Zebua) bahwasanya pakaian adat yang dikenal atau sering disebut oleh masyarakat yaitu pakaian adat pernikahan dengan nama *baru ni'owalu* atau *baru mbene'ö* (baju pengantin). Baju adat Nias memiliki keunikan dibanding dengan baju-baju adat yang lain. Terutama pada warna, dan itu tidak akan berubah serta memiliki motif yang sesuai dengan ornamen Nias. Warna yang ada pada baju adat tersebut terdiri dari warna merah, warna kuning, warna hitam dan juga mempunyai makna atau arti dari setiap warna tersebut.

Warna merah sebagai warna dasar pakaian baju adat pengantin (Nias Utara), karena warna merah diibaratkan sebagai *ono hunö-hunö dödü* (anak kesayangan), namun secara umumnya warna merah itu menunjukkan keberanian, dan seorang perempuan yang menikah bertanggung jawab dalam membentuk sebuah rumah tangga yang baru. Warna hitam melambangkan kesuburan tanah pulau Nias, sedangkan warna kuning melambangkan kejayaan, kekayaan. Selain warna, baju adat pernikahan ini juga memiliki berbagai pola serta terdapat beberapa makna yang terkandung pada setiap pola yang ada pada baju adat tersebut. Pola baju adat yang pertama *Ni'otawöla*, biasanya berada dipinggir pakaian pengantin wanita, yang artinya *Ni'o* (seperti)

tawöla (peti harta) yang melambangkan kebesaran dan kebangsawanan (biasanya berwarna kuning). Yang kedua: *Ni'osalafiga*, yang melambangkan persatuan kesatuan dan sifat gotong royong serta melambangkan kesetiaan. Yang ketiga *Ni'obiku*, berbentuk seperti ketupat, yang menunjukkan tentang kedudukan atau *ina mbanua*. Identitas orang Nias ditunjukkan melalui warna dan motif serta menunjukkan persatuan dan kesatuan dari berbagai daerah di kepulauan Nias. Selain warna dan pola, perhiasan pengantin wanita juga menjadi pendukung keindahan dari pakaian adat, perhiasan tersebut terdiri dari *Balahögö* (dipakai di kepala sebagai mahkota) yang menunjukkan sebagai kebanggaan seseorang, *Gaule / ati-ati* (berbentuk angka tiga), *Naya / Nifatöfatö*, dan Gelang digunakan untuk menambah kebanggaan dan kemegahan pengantin perempuan.

Sama halnya dengan pendapat penatua adat Bapak Piterson Nazara (A. Gifita Nazara), warna merah menjadi warna dasar pada baju adat khususnya di Nias Utara. Nama baju adat pernikahan seperti *baru Oholu* untuk pakaian laki-laki dan *Öröba si'öli* untuk pakaian perempuan. Warna pakaian adat ini memiliki makna simbolis, warna kuning artinya kekayaan atau kesuksesan, merah artinya keberanian, dan hitam artinya tanah kesuburan. Begitu juga dengan pola seperti *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti mata tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian. Pola *Ni'otawöla*, melambangkan tentang *bosi* atau kedudukan status sosial yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat. Pola *Ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik. Pola *Ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magai yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan. *Ni'okindrö*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan, dan pola *Ni'ondröfi*, bintang yang terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik.

Pakaian adat Nias Utara untuk pesta pernikahan memiliki keunikan pada penggunaan warna, pola, dan perhiasan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan penatua adat bapak Piterson Nazara bahwasanya Warna-warna

seperti kuning, merah dan hitam memiliki simbolis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai seperti kekayaan, keberanian dalam menghadapi peperangan, dan kesuburan tanah. Pola-pola dalam baju adat juga tidak hanya menghiasi pakaian adat saja, tetapi juga menggambarkan berbagai nilai budaya seperti perjuangan, status sosial, kedamaian, dan kesetiaan. Begitu juga dengan perhiasan menambahkan keindahan pada baju adat. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam budaya adat Nias tidak semua orang dapat memakai baju adat pernikahan, terutama jika melanggar aturan adat seperti hamil diluar nikah atau kawin lari.

2) Ornamen Dan Aksesoris Pakaian Adat

Berikut adalah hasil reduksi data pada Ornamen dan Aksesoris Pakaian Adat pernikahan di Nias Utara adalah sebagai berikut:

- Warna kuning seperti emas artinya kekayaan atau kejayaan dan kesuksesan
- Warna merah artinya keberanian dan tanggungjawab
- Warna hitam artinya tanah air atau tanah yang subur.

Mencakup penggunaan warna-warna alami yang merefleksikan nilai-nilai keberanian, kejujuran, dan kekayaan dalam budaya Nias. Motif warna dan perhiasan pada pakaian pengantin wanita suku Nias merangkum kekayaan budaya serta makna-makna mendalam dalam tradisi pernikahan. Pola atau motif baju adat seperti pola *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti ujung tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian. Pola *Ni'otawöla*, melambangkan tentang kebesaran dan kebangsawan (*bosi* atau kedudukan status sosial) yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat. Pola *Ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magari yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan, dan melambangkan persatuan kesatuan dan sifat gotong royong. Pola *Ni'okindrö/Ni'obiku*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan. Pola *Ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik. Pola *Ni'ondröfi*, berbentuk bintang yang menjadi terang bagi kehidupan

masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik.

Motif atau pola yang ada pada pakaian adat Nias ini merupakan pengekspresian kekayaan budaya, spiritualitas, dan identitas etnis masyarakat Nias melalui simbol-simbol yang unik dan beragam serta berwarna. Pola yang umum meliputi spiral, geometris. Motif atau pola spiral yang melambangkan kehidupan dan kesuburan sering digunakan. *Bala högö* (dipakai di kepala sebagai mahkota), *Gaule/ati-ati*, *Nifatöfatö/Naya*, *Töla Gasa/Gelang*, *Laeduru/cincin*, perhiasan yang digunakan terbuat dari logam seperti perak dan emas, dengan desain yang rumit dan mengesankan keagunan serta status sosial, dan dipilih untuk menunjukkan kemakmuran. Pada busana atau pakaian adat yang digunakan saat pesta pernikahan, itu mewakili kesetiaan pada tradisi, kebanggaan akan warisan budaya, dan harapan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera bagi pasangan yang menikah.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini, data yang sudah ditetapkan akan disusun dengan teratur dan diperinci agar mudah dipahami. Setelah itu data dianalisis sehingga diperoleh deskripsi mengenai makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di pulau Nias (Nias Utara). Berikut hasil penyajian data wawancara dan ornamen tentang makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di Nias Utara yang terdiri dari beberapa makna adalah sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Berikut makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di Nias Utara dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a) Nama baju adat Nias : *baru Oholu* untuk pakaian laki-laki dan *Öröba si'öli* untuk pakaian perempuan atau sering dikenal dengan sebutan *baru Ni'owalu* atau *baru mbene'ö* (baju pengantin).

b) Warna : merah, kuning, hitam.

➤ Simbolis warna:

- Merah : keberanian, dan tanggungjawab dalam rumah tangga
- Kuning: kejayaan, kekayaan

- Hitam: kesuburan tanah.

c) Pola:

- *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti mata tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian.
- *Ni'otawöla*, melambangkan tentang *bosi* atau kedudukan status sosial yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat.
- *Ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik.
- *Ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magari yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan.
- *Ni'okindrö*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan.
- *Ni'ondröfi*, bintang yang terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik.

d) Identitas : menunjukkan identitas khas orang Nias.

e) Persatuan : menunjukkan persatuan dan kesatuan dari berbagai daerah di Nias, baik itu Nias Utara, Nias Selatan, Nias Barat, Gunungsitoli, dan Nias.

f) Pemakaian : digunakan pada acara penting seperti pernikahan dan penyambutan tamu

g) Perhiasan pengantin seperti *Balahögö*, *Gaule / ati-ati*, *Naya / Nifatöfatö*, dan Gelang, menunjukkan unsur keindahan dan kemewahan pada penagntin wanita.

h) Pakaian adat ini menggambarkan bagaimana pakaian adat Nias tidak hanya merupakan bagian dari tradisi budaya, tetapi juga mencerminkan identitas dan persatuan dari berbagai daerah di kepulauan Nias. Perhiasan tradisional yang digunakan juga menambah keindahan pada pakaian adat tersebut.

2) Hasil Ornamen dan Aksesoris Pakaian Adat

Berikut makna warna dan pola pada baju adat pernikahan di Nias Utara dari hasil analisis Ornamen dan Aksesoris Pakaian Adat adalah sebagai berikut:

a) Identitas budaya dan warisan budaya:

- Baju adat penganitn wanita suku Nias mencerminkan identitas suku Nias dan warisan budaya yang turun-temurun.
- Penggunaannya menandakan kehormatan terhadap tradisi nenek moyang.

b) Simbol kebanggaan dan keindahan:

- Baju adat Nias dihiasi dengan motif-motif tradisional yang indah dan warna-warna cerah.
- Menjadi simbol kebanggaan akan keindahan budaya Nias.

c) Simbol kesatuan:

- Baju adat ini melambangkan ikatan pernikahan anantara dua keluarga dan individu.
- Penggunaanya menggambarkan kesatuan dua jiwa dan ikatan suci pernikahan.

d) Makna spiritual dan kepercayaan:

- Penggunaan baju adat terkait dengan ritual dan kepercayaan tradisional dalam pernikahan masyarakat Nias.

e) Keseimbangan dan harmoni:

- Desain baju adat seringkali simetris dan seimbang
- Mencerminkan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan dan hubungan antar manusia.

c. Simpulan Data

Pada tahap ini, merupakan hasil dari data yang telah diperoleh dari awal penelitian. Berikut simpulan data dari hasil wawancara dan ornamen tentang makna warna dan pola pada baju adat di pesta pernikahan di Nias Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Warna kuning seperti warna emas artinya kekayaan atau kejayaan dan kesuksesan
- 2) Warna merah artinya keberanian dan tanggungjawab
- 3) Warna hitam artinya tanah yang subur dan makna lain yaitu kesedihan
- 4) *Ni'ohulayo*, berbentuk seperti ujung tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian.

- 5) *Ni'otawöla*, melambangkan tentang kebesaran dan kebangsawanan (*bosi* atau kedudukan status sosial) yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat.
- 6) *Ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik.
- 7) *Ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magari yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan, dan melambangkan persatuan kesatuan dan sifat gotong royong.
- 8) *Ni'okindrö/Ni'obiku*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan.
- 9) *Ni'ondröfi*, berbentuk bintang yang menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik.
- 10) *Bala högö* (dipakai di kepala sebagai mahkota) yang menunjukkan sebagai keanggunan seseorang.
- 11) Anting-anting/ *Gaule* (berbentuk angka tiga) yang bisa memakainya hanya keturunan bangsawan.
- 12) Gelang/ *Tölagasa* : menunjukkan bahwa pelaksanaan pesta pernikahan sesuai dengan adat yang berlaku atau ketentuan yang sudah ditetapkan. Laeduru/cincin, perhiasan pengantin wanita yang biasa dipasang di jari.
- 13) Pakaian adat pengantin wanita suku Nias, memiliki warna-warna cerah dan motif atau pola yang melambangkan keberanian, kekayaan, dan kesuburan dalam budaya Nias.
- 14) Motif-motif pada pakaian adat ini terinspirasi dari alam dan simbol-simbol kehidupan sehari-hari.
- 15) Pakaian adat tersebut mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya serta tradisi yang kaya.
- 16) Hiasan-hiasana seperti kalung, gelang, dan anting-anting juga menambah keanggunan dan keunikan pada pakaian adat wanita Nias.
- 17) Penggunaan warna cerah, motif geometris yang kompleks, dan perhiasan menunjukkan hubungan erat suku Nias dengan alam dan keindahan alamnya.
- 18) Pakaian adat ini merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya suku Nias yang telah terjaga selama berabad-abad.
- 19) Penggunaan pakaian adat juga sebagai penghargaan dan penghormatan kepada tamu yang datang.